BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai perilaku komunikasi dalang dalam memberikan pesan moral kepada penontonnya studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif mengenai perilaku komunikasi dalang dalam memberikan pesan moral kepada penontonnya maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal yang digunakan oleh *dalang* dalalm memberikan pesan moral kepada pemomtonya yaitu peneliti menemukan adanya perbedaan komunikasi verbal yang menjadi suatu kekhasan pada seorang *dalang.* Salah satunya adalah bahasa, dalam komunikasi verbal seorang dalang bahasa yang digunakan adalah bahasa jawa, namun ke khasan dalang yang memberdakannya ada dalang yang menggunakan bahasa jawa sehari-hari dan ada dalang yang mengunakan bahasa jawa sastra,sansekerta bahkan bahasa sunda ini kembali kepada tujuan dan motif si dalang, bahwa ada yang ingin mudah di mengerti dan ada juga dalang yang mengikuti pakem atau tata cara dalang yang di anutnya. Bahasa verbal ini mempengaruhi outpun yang akan di berikan, bagaimana

penontonnya menerima dan mencerna pesan moral itu sendiri. Penyampaian pesannyapun berbeda beda, memang universal penyampaianya yaitu menggunakan carita atau lakon yang akan di tampilkan, namun di dalmnya wayang memberikan sisipan-sisipan, proses juga adegan adegan tertentu dalam menyampaikan pesan moral tersebut.

2. Komunikasi non verbal yang digunakan oleh *d*alang adalah penggunaan bahasa tubuh untuk mevisualisasikan gerakan wayang untuk memberuikan kejelasan kepada penontonnya, memang yamg lebih banyak adalah tentang tatakrama serta kesopanan juga sebagai penegasan pesan moral itu sendiri, selain itu adanya orientasi ruang yaitu sebagai setting tempat dan penataan peagelaran didalamnya mengandung makan dan arti tersendiri mengapa Lalu penggunaan artefak disini maksudnya dalah benda benda sekitar dalang, baik wayangnya,alat music dan benda pendukung lainya diaman da makna yang tersirat dari benda benda tersebut guna memberika pesan moral keapda penontonnya. Dan yang terakhir adalah parabahsa taau vokalilka, intonasi dan nada suara sang dalang sebagi penegasan serta cara bisacar karakter wayang dalam pagealran wayang kulit ini parabahasa sebagai salah satu factor penting karena baik intonasi, cara berbicara, nada dan kejelasan berbicara sebagai contoh kepada penontonnya yang mengambarkan karakter dan watak si wayang itu sendiri.
3. Motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi seorang dalang yaitu motif dimana berupa *because to motive* adanya faktor pengalaman dan

masa lalu, dimana masa lalu dalang yang selalu di berikan media pemeblajaran wayang oleh lingkungnya, dan juga cita-cita dalang sejak kecil yang memang ingin menjadi seorang dalang, serta pengaruh lahir dan berkembangnya dalang itu sendiri, serta *in order to motive* yaitu ingin melestarikan kebudayaan wayang ini sebagai counter terhadap budaya asing dan sebagai media pemeblajaran atau tuntunan, dan memberikan nilai-nilai kebaikan serta pesan moral yang jeals kepada penontonnya agar penonton mampu mencontoh dan mengaplikasikan di kehidupan sosialnya, dengan itu dalang berkeinginan bahwa masyarkat memiliki moral yang baik dnegn mencontoh wayang.

4. Perilaku komunikasi dalang, dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.. Akan tetapi, peneliti juga beranggapan bahwa perilaku komunikasi dalang ini bukan hanya dikarenakan terjadinya suatu proses komunikasi verbal maupun nonverbalnya. Peneliti melihat adanya motif yang menjadi bagian yang memiliki pengaruh besar sehingga adanya perilaku seorang dalang ini. Berdasarkan hal tersebut, bahwa adanya motif yang dimiliki oleh seorang dalang ini yang dapat melatari perilaku komunikasi seorang dalang dalam memberikan pesan moral kepada penontnya , karena motif merupakan suatu bentuk dorongan manusia untuk bertindak sehingga dapat melatari perilaku komunikasi.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah sebagai berikut :

5.2.1 **Bagi dalang**

Adanya inovasi dan memasukan unsure modernism tanpa menghilangkan unsure kebudayaan dan tataan masalalu dari pagelaran wayang, agar masyarakat lebih tertarik keapda wayang itu sendiri, serta lakon dan cerita dengn penggunaan kejadian sehari-hari atau kejadian masa kini pula, selain itu penggunaan bahasa sehari-hari dan penggunaan bahas aindonesai yang leih banya yang mampu memudahkan penontnya dalam menerima pesan, dan agar wayang itu snediri bisa lebih global, sehingga penonton yang diluar daerah jawa mampu dan tertarik untuk menonton bahakan memahai pesan dalang terutama pesan moral.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih

banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam bidang ilmu komunikasi secara umum